

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Melalui bahasa dapat menyampaikan suatu pendapat perasaan, gagasan yang terkandung dalam pikiran kepada orang lain. Komunikasi dapat dilakukan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu komunikasi tidak langsung dapat dilakukan dengan menulis. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa. empat keterampilan itu adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Tentunya keempat aspek tersebut sangat erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya, semua keterampilan tersebut harus dikuasai. Salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting dipelajari adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan sebuah kegiatan yang menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Lebih lanjut Tarigan juga mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif

Menulis merupakan salah satu keterampilan atau kemampuan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Hal ini dikarenakan untuk memulai sebuah tulisan, tidak hanya diperlukan imajinasi, ide atau gagasan saja namun juga diperlukan pertimbangan dalam menyusun sebuah kalimat yang baik dan benar serta dapat dengan mudah dimengerti oleh pembacanya. Salah satu bentuk tulisan yang memberikan informasi yaitu iklan

Dewi (2018) teks iklan adalah media komunikasi yang sangat baik untuk menyampaikan informasi kepada khalayak dengan tujuan mempengaruhi, mempromosikan, mengingatkan, dan mengkonfirmasi. Media yang digunakan

adalah media elektronik dan media cetak. Segala informasi yang terkandung di dalam iklan harus benar-benar mampu dipahami oleh masyarakat agar tidak menimbulkan penafsiran yang ganda. Untuk itu, pengenalan teks iklan beserta informasi yang terkandung didalamnya dan cara menulis teks iklan harus diberikan secara efektif kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru dan siswa di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar kemampuan menulis teks iklan siswa masih rendah. Beberapa kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran menulis iklan, siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan saat kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat digambarkan pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung merasa bosan, tidak antusias, serta tidak tertarik pada pembelajaran.

Selain itu, pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menayakan materi iklan yang belum jelas, tidak ada siswa yang memanfaatkan kesempatan itu. Tidak hanya itu saja, siswa sulit menemukan ide dalam menulis teks iklan karena mereka tidak mempunyai inspirasi dan sulit untuk membedakan dan kurang memahami berbagai jenis iklan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil rata-rata siswa menulis iklan hanya 60 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75. Pencapaian nilai yang masih kurang tersebut terlihat pada beberapa aspek penilaian yang masih belum dikuasai siswa, seperti komunikatif, efisiensi, kemenarikan verbal atau pilihan kata yang masih belum memadai.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan untuk membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks iklan dengan model pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam menulis iklan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis iklan adalah model pembelajaran *Project based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai kontes untuk peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. *Project Based Learning* (PjBL) atau model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan

baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata (Hosnan 2014:319).

Penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) telah banyak diterapkan dalam pembelajaran dan terbukti efektif dalam membantu meningkatkan hasil atau nilai belajar siswa. Hasil ini dapat dilihat dalam beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Ardika, dkk (2016) yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) rata-rata nilai hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional (Ardika, dkk 2016:1). Hasil tersebut serupa dengan hasil penelitian Pramukantoro (2013) yang menyebutkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) rata-rata nilai hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional (Pramukantoro 2013:1). Hasil lain juga dapat dilihat dalam hasil penelitian Usman (2015) yang menyebutkan bahwa prestasi belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih baik dari pada prestasi belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran NHT (Usman 2015:1). Dalam perbandingan antara model *Discovery Learning* (DL) dan *Project Based Learning* (PjBL), penelitian Susanti (2015) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model DL dan PjBL, hasil belajar menggunakan model DL lebih tinggi dari pada model PjBL untuk siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, hasil belajar siswa menggunakan model DL lebih rendah dari pada model PjBL untuk siswa yang mempunyai minat belajar rendah (Susanti 2015:1).

Berdasarkan uraian diatas, penting melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Iklan Pada Siswa Kelas VIII C SMP SLUB Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah penerapan model *project based learning* (PJBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks iklan pada siswa dikelas VIII C Smp Saraswati 1 Denpasar?

1.2.2 Bagaimanakah langkah-langkah peneran model *project based learning* (PJBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks iklan pada siswa kelas VIII C Smp Saraswati 1 Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti ini memiliki tujuan yaitu, untuk dapat mengetahui bagaimana hasil belajar menulis teks iklan saat penerapan model pembelajaran *project based learning*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk dapat mengetahui penerapan model *project based learning* (PJBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks iklan kelas VIII C SMP SLUB Saraswati 1 Denpasar.
- b) Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan *project based learning* (PJBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks iklan kelas VIII C SMP SLUBSaraswati 1 Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Mendeskripsikan minat dan pemahaman siswa pada pembelajara menulis teks iklan dengan *project based learning* dikelas VIII C SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan model pembelajaran yang efektif dan untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian yang bersifat kualitatif.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang komperatif, kompetitif dan secara berkualitas.



c. Bagi Siswa

Membantu motivasi belajar dan mendorong terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungan.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

2.1 Deskripsi Teori

Adapun aspek teori model pembelajaran *Project Based Learning* meliputi yaitu: 1) Konsep pembelajaran, 2) Keterampilan menulis, 3)Teks iklan, 4) Metode pembelajaran *Project Based Learning*.

2.1.1 Konsep Pembelajaran

Pembelajaran adalah kombinasi dari dua aktivitas yaitu mengajar dan belajar. Berbicara tentang aktivitas mengajar, kita mengacu pada aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk memastikan bahwa kegiatan belajar dan pembelajaran berjalan bersama-sama dengan baik. Apakah pembelajaran telah berjalan secara efektif dan efisien dapat diukur melalui jalinan komunikasi yang baik.

Pembelajaran menurut Sudjana dalam Sugihartono dkk (2007: 80) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Gulo dalam Sugihartono dkk (2007: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Nasution dalam Sugihartono dkk (2007: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam hal ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Siswa dianggap sebagai subjek belajar yang sangat penting dalam pembelajaran yang lebih dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar. Oleh karena itu, siswa diminta untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar, bahkan saat mereka

belajar secara individual. Jika guru dianggap sebagai sumber utama pemberian informasi.

Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

2.1.2 Keterampilan Menulis

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Suparno dan Yunus 2007:1.3). Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan 2008:22). Pendapat lain dikemukakan oleh Sianti (2014:59) yang menyatakan bahwa “aktivitas menulis merupakan suatu bentuk kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.”

Nurul (2014:12) menjelaskan bahwa “keterampilan menulis adalah kecakapan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.” Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan atau kemampuan seseorang dalam menuangkan atau mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dalam bentuk tulisan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan atau kemampuan seseorang dalam menuangkan atau mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dalam bentuk tulisan.

1. Tujuan Menulis mengandung beberapa tujuan, tanpa adanya tujuan maka tulisan itu tidak akan terbentuk. Walaupun dalam kenyataannya tujuan-tujuan menulis yang ada tidak jarang seringkali bertumpang-tindih, dan setiap orang mungkin saja menambahkan tujuan-tujuan lain.

Menurut Tarigan (2008:25) tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan Penugasan : Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh

guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

- b) Tujuan Estetis : Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam memperlakukan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.
- c) Tujuan Penerangan : Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.
- d) Tujuan Pernyataan Diri : Menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.
- e) Tujuan Kreatif : Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Anda harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

Menurut Azizah (2015:185) tujuan menulis antara lain: a) untuk menceritakan sesuatu, b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, c) untuk menjelaskan sesuatu, d) untuk meyakinkan, dan e) untuk merangkum. Sedangkan menurut Sriyanti (2017:158), menulis bertujuan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menceritakan, memberikan informasi, menyederhanakan, menjelaskan dan meyakinkan pembaca

2.1.3 Teks Iklan

2.1.3.1 Pengertian Teks Iklan

Menurut Priansa (2017: 174) mengemukakan "Iklan adalah sebagai segala bentuk pesan tentang produk perusahaan atau pemasaran yang disampaikan oleh perusahaan atau pemasaran melalui berbagai media dan dibiayai oleh perusahaan atau pemasar, yang ditunjukkan bagi kalangan tertentu atau penjualan secara langsung pada khalayak ramai, dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam rangka menjual berbagai macam produk, pelayanan atau jasa, ide, yang dibayar oleh sponsor". Jadi, iklan merupakan segala bentuk pesan yang disampaikan oleh pemasaran melalui media dan ditunjukkan bagi kalangan dengan menggunakan pendekatan dalam rangka menjual produk yang dibayar oleh sponsor.

2.1.3.2 Fungsi Teks Iklan

Menurut Kosasih (2014: 261), iklan menyampaikan sejumlah pemberitahuan, informasi, sehingga dapat mengunggah khalayak untuk bersikap atau berbuat sesuai dengan keinginan pembuat iklan. Iklan tidak hanya berfungsi untuk menawarkan produ. Akan tetapi lebih dari itu, iklan turut berpengaruh dalam membentuk gaya hidup, kebiasaan, selera, jati diri seseorang, dan masyarakat. Berikut fungsi iklan menurut Kosasih (2014: 261), yaitu: 26

- a. Fungsi informasional, iklan memberitahukan kepada konsumen tentang karakteristik dan manfaat suatu produk.
- b. Fungsi transformasional, iklan berusaha untuk mengubah sikap-sikap yang dimiliki oleh konsumen terhadap merek, pola-pola belanja, gaya hidup, teknik-teknik mencapai sukses dan sebagainya.

2.1.3.3 Jenis-jenis Teks Iklan

Terdapat banyak jenis-jenis iklan. supaya lebih mudah dipahami, jenis-jenis iklan dapat diklasifikasikan menurut tujuan, isi, dan medianya.

a. Jenis-jenis iklan berdasarkan tujuannya

Berdasarkan tujuannya, jenis-jenis iklan digolongkan menjadi dua sebagai berikut.

1. Iklan komersial adalah iklan yang dipasang untuk meningkatkan penjualan dan mendapatkan keuntungan. Iklan komersial berkaitan erat dengan bisnis, seperti citra produk, jasa, dan perusahaan. Iklan ini bertujuan menyampaikan maksud dari sebuah produk atau jasa agar dapat dikenal baik dan memperoleh pengakuan dari masyarakat.
2. Iklan non komersial adalah jenis iklan yang didalamnya berisi informasi atau himbauan tertentu. Biasanya jenis iklan ini digunakan sebagai bahan edukasi untuk masyarakat. Adapun pihak yang paling sering membuat iklan ini antara lain pemerintah, lembaga, dan organisasi dan kemasyarakatan.

b. Jenis-jenis iklan Berdasarkan isinya

Berdasarkan isinya, jenis-jenis iklan dapat digolongkan menjadi seperti berikut:

1. Iklan penawarannya adalah jenis iklan yang memberikan informasi mengenai sebuah penawaran dari produsen tentang sebuah produk atau jasa.
2. Iklan pengumuman berisikan informasi seperti himbauan, ajakan, atau sejenisnya. Contoh dari iklan ini misalnya iklan pengumuman seminar, iklan pengumuman konser.
3. Iklan permintaan umumnya dibuat secara pribadi atau kelompok untuk disampaikan kepada orang-orang tertentu saja, serta memiliki isi yang lebih spesifik. Contohnya, iklan lowongan pekerjaan yang informasinya ditunjukkan khusus untuk para pencari pekerjaan.
4. Iklan layanan masyarakat adalah iklan yang bertujuan untuk mengedukasi dan mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan. Contoh iklan penawaran, antara lain iklan menjaga kebersihan, iklan kewajiban membayar pajak dengan teratur, dan lain sejenisnya.

c. Jenis iklan berdasarkan medianya

Berdasarkan medianya, jenis-jenis iklan digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Iklan media cetak dapat kita temui di koran dan majalah. Jenis iklan ini tidak memiliki elemen audio maupun video, melainkan hanya menampilkan tulisan saja.

2. Iklan media elektronik seiring berkembangnya teknologi, media yang digunakan untuk beriklanpun menjadi semakin bertambah. Sekarang media elektronik seperti radio, televisi, dan internet menjadi media periklanan yang dapat memberikan unsur audio dan video.

2.1.4 Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

2.1.4.1 Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran adalah perencanaan yang digunakan oleh guru untuk membantu mereka merancang pembelajaran di kelas. Pendekatan berbasis proyek adalah pendekatan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merancang bagaimana mereka akan belajar, baik secara mandiri maupun berkelompok, dan pada akhirnya mereka akan menghasilkan produk yang dapat ditunjukkan kepada orang lain.

Sari Taula (2018), mengatakan *Project Based Learning* ialah Proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Dalam implementasinya, model ini memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk membuat keputusan dalam memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu. Pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai metoda pembelajaran. Para siswa bekerja secara nyata, seolah-olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis.

2.1.4.2 Langkah-Langkah *Project Based Learning* (PJBL)

Langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran berbasis proyek ini terbagi ke dalam enam langkah pembelajaran, yaitu penentuan proyek, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, penyelesaian proyek, penyampaian hasil proyek dan penilaian hasil proyek.

Pendapat lain dinyatakan oleh Widyantini (2014:6) yang menyatakan langkah-langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* (PjBL) terdiri dari:

- a) Penentuan Pertanyaan Mendasar. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan

peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investasi yang mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik

- b) Mendesain Perencanaan Proyek. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan penting dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- c) Menyusun Jadwal. Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain (1) Membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, (2) Membuat *deadline* penyelesaian proyek (3) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
- d) Memonitor siswa dan kemajuan proyek. Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
- e) Menguji Hasil. Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standard, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

- f) Mengevaluasi Pengalaman. Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengejar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab mengaplikasikan metode *mastery learning* adalah sebagai berikut

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) menurut Herera Astrid (2020) sebagai berikut.

Tabel : 01 Sintak Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Sintak	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pertanyaan Mendasar	Guru Menyusun dan menyampaikan topik pertanyaan terkait sebuah permasalahan dan mengajak peserta untuk berdiskusi dan mencari solusi	siswa mengajukan pertanyaan mendasar terkait apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah
Menyusun rencana proyek	guru memastikan setiap peserta terbagi dalam bentuk kelompok dan mengetahui prosedur pembuatan proyek	siswa berdiskusi dan mulai menyusun rencana pembuatan proyek
Membuat jadwal	Guru menyusun jadwal pembuatan proyek dan membaginya dalam tahapan-tahapan untuk	Siswa menyepakati jadwal memperhatikan tenggat waktu pembuatan proyek

	memudahkan pelaksanaan.	
Memonitor pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek(<i>Project Based Learning</i>)	Guru memantau partisipasi dan keterlibatan peserta. Pelatih juga mengamati perkembangan proyek yang dirancang	Siswa membuat proyek dan memastikan pelaksanaannya telah sesuai dengan jadwal.peserta menulis tahapan dan mencatat perkembangan yang akan dituangkan dalam laporan
Menguji dan memberikan penilaian atas proyek yang dibuat	Guru Mendiskusikan tentang proyek yang dijalankan peserta kemudian menilainya. Penilaian dibuat secara terukur berdasarkan standar yang telah ditemukan	Membahasa Proyek yang dijalankan dan mengajukan laporan akhir kepada penguji/pelatih
Evaluasi pembelajaran berbasis proyek	Guru melakukan evaluasi dan memberikan masukan atau arahan tindak lanjut terkait proyek yang dijalankan oleh peserta	Siswa didik memaparkan hasil proyek dan menerima tanggapan serta arahan dari pelatih.Peserta juga mencatat hal-hal yang sebaiknya dilakukan untuk perbaikan proyeknya

Peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkan *Project Based Learning Model* dimulai dari 1) guru menyajikan permasalahan, 2) melakukan perencanaan dan membagi kelompok belajar, 3) guru menentukan jadwal yang disepakai dengan siswa, 4) guru memonitoring proses pembelajaran, 5) siswa mempresentasikan hasil proyek dan guru melakukan penilaian, dan 6) guru dan siswa merefleksi dan mengevaluasi pembelajaran.

- a. Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning Model* pembelajaran merupakan serangkaian pembelajaran yang meliputi segala aspek yang

terjadi dalam pembelajaran. Dalam penerapannya *Project Based Learning* Model terdapat kelebihan dan keutamaan. Seperti yang di sampaikan Sani (2014) yang menyatakan. bahwa beberapa kelebihan Project Based Learning Model adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat mendefinisikan isu atau permasalahan yang bermakna karena melibatkan siswa dalam permasalahan dunia nyata yang kompleks,
- 2) Melibatkan siswa dalam proses penelitian, keterampilan merencanakan, berpikir tingkat tinggi, dan keterampilan menyelesaikan masalah.
- 3) Siswa belajar menerapkan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks yang bervariasi dalam penyelesaian proyek.
- 4) Siswa belajar dan melatih keterampilan interpersonal ketika bekerja sama dalam kelompok dan orang dewasa.
- 5) Melatih siswa dalam keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dan bekerja.
- 6) Mengarahkan siswa untuk berpikir kreatif tentang pengalaman dan menghubungkan pengalaman tersebut pada standar belajar.

Selain memiliki keunggulan, *Project Based Learning* Model ini juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan dari *Project Based Learning* Model menurut Abidin (2013) yaitu sebagai berikut: 1) Model (PjBL) memerlukan banyak waktu dan biaya, 2) Banyak media dan sumber belajar yang digunakan 3) Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang 4) Dikhawatirkan siswa hanya menguasai satu topik tertentu yang dikerjakan.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan menggunakan Penerapan *Project based learning* yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan Ginting, E. S. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis (*project based learning*) berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi pada

siswa kelas VII A 1 SMP Negeri 1 Singaraja melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan bantuan media gambar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A 1 SMP Negeri 1 Singaraja, berjumlah 30 orang dengan rincian 15 orang putra dan 15 orang putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data rata-rata nilai keterampilan menulis cerita fantasi siklus I yaitu sebesar 72,46 dengan ketuntasan klasikal 43,33% dan rata-rata nilai keterampilan menulis teks tanggapan kritis pada siklus II yaitu sebesar 81,76 dengan ketuntasan klasikal 86,67%. Dari data hasil belajar tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar keterampilan menulis cerita fantasi pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9.3. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis cerita fantasi meningkat melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media gambar pada siswa kelas VII A 1 SMP Negeri 1 Singaraja.

Persamaan penelitian Ginting E.S (2020) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model *project based learning*. Adapun perbedaan penelitian Ginting E.S (2020) dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya, peneliti menggunakan penerapan model *project based learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks iklan sedang sedangkan Ginting E.S (2020) menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media gambar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Sugihartini, I Nengah Suandi, Ida Ayu Made Darmayanti, (2022). Penggunaan Model *Project Based Learning* Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Iklan pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menceritakan kembali isi iklan dengan menerapkan model *project based*

Learning berbantuan audio visual, peningkatan hasil belajar menceritakan kembali isi iklan dengan penerapan model *Project Based learning* berbantuan audio visual, dan respons peserta didik terhadap pembelajaran menceritakan kembali isi iklan setelah menerapkan model *Project Based Learning* berbantuan audio visual pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi, tes, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) langkah-langkah pembelajaran menceritakan kembali isi iklan dengan model *Project Based Learning* berbantuan audio visual dilakukan berdasarkan rancangan pembelajaran dengan terstruktur yaitu mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. (2) Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran menceritakan kembali isi iklan pada setiap siklus memiliki hasil yang berbeda. Siklus I menunjukkan hasil bahwa dari nilai refleksi awal sebesar 60 meningkat sebesar 14,1% menjadi 74,0 (cukup) dan peningkatan yang terjadi secara drastis pada siklus II sebesar 8,1% dengan ketuntasan nilai rata-rata siswa mencapai 82,1 (baik). (3) Respons peserta didik terhadap penerapan model *Project Based Learning* berbantuan audio visual dalam pembelajaran menceritakan kembali isi iklan adalah positif. Hal ini dibuktikan dari peningkatan respons peserta didik pada siklus I memperoleh skor rata-rata sebesar 41,7 dengan kategori positif dan meningkat pada siklus II sebesar 7,3% dan memperoleh skor rata-rata sebesar 43,6 dengan kategori positif.

Berdasarkan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project Based Learning*), perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh putu sugihartini menggunakan media berbantuan audiovisual sedangkan peneliti tidak menggunakan media dalam pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zuraida Zuraida (2023), Implementasi model pembelajaran *project based learning* khusus materi mengonstruksi karya

ilmiah kelas XI Sma Negeri 11 Kota Jambi ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *project based learning* khusus materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Subjek dari penelitian ini ialah guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi dan siswa kelas XI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil observasi, hasil wawancara bersama guru tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan model *project based learning*, hasil dokumentasi dan hasil proyek siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model *project based learning* khusus materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi, berdasarkan langkah pembelajaran *project based learning* yang pertama yaitu pertanyaan esensial dan penentuan proyek sudah terlaksana cukup baik, langkah kedua mendesain perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa terlaksana dengan baik, langkah ketiga menyusun jadwal pembuatan dan pengumpulan proyek terlaksana dengan baik, langkah keempat guru memonitoring siswa dan kemajuan proyek juga telah terlaksana namun kurang baik, langkah kelima menguji hasil atau penyampaian hasil proyek terlaksana cukup baik, dan langkah keenam mengevaluasi pengalaman belajar terlaksana namun kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *project based learning* khusus materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMAN 11 Kota Jambi telah terlaksana sesuai langkah pembelajaran *project based learning* dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh guru.

Berdasarkan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project Based Learning*), perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada materi pembelajarannya dimana media pembelajaran yang digunakan berbeda-beda. penelitian menurut zuraida mennggunakan materi mengonstruksi karya dalam pembelajaran *project*

based learning sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks iklan.

